

## **Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sinarmas Tbk yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**

**Berkat Febrianto Lase<sup>1</sup>, Pustika Ayuning Puri<sup>2</sup>, Wahyu Purbo Santoso<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Manajemen, Universitas Siber Asia

2023.berkat.febrianto@student.unsia.ac.id<sup>1</sup>, pustikapuri@lecturer.unsia.ac.id<sup>2</sup>,

wahyupurbo@lecturer.unsia.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The strategic role of banking as an intermediary institution manifests through its ability to gather and channel funds from the public to support economic activities, ultimately enhancing the stability of the country's economic structure. The importance of banking health in the fund collection process requires a sound condition and banking services that attract public interest. Bank health evaluation can be conducted through various methods, including the CAMEL method covering capital, asset quality, management, earnings, and liquidity, as well as the RGEC method encompassing Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. Bank Sinarmas, as one of the public banks in Indonesia, has played a significant role in economic recovery through the distribution of People's Business Credit (KUR) and its success in maintaining the health of the banking sector. This research is descriptive with a quantitative approach, utilizing literature review and documentation as data collection techniques. The results of this study indicate that the financial condition of PT Bank Sinarmas Tbk from 2019 to 2023 can be classified as generally "healthy". However, in terms of Asset Quality and Management aspects, it falls into the "Fairly Healthy" category, while in terms of Profitability, specifically the Return on Asset (ROA) ratio, it is categorized as "Less Healthy." The findings are expected to serve as a guide for the company, assisting in maintaining a healthy financial state and improving areas that are less healthy to uphold public trust. The research contributes to academic literature, serving as a significant reference for the development of financial management knowledge, particularly in the analysis of financial statements. It is also envisioned as a foundation for further research with similar focuses. As guidance for future researchers, it is recommended to broaden the scope of research by involving other financial ratio indicators, following the latest methods in accordance with the regulatory framework of financial institution supervision in Indonesia.*

**Keywords :** *Financial Performance Analysis, Financial Health, CAMEL, RGEC.*

### **ABSTRAK**

Peran strategis perbankan sebagai lembaga perantara termanifestasi melalui kemampuannya dalam mengumpulkan dan mengalirkan dana dari masyarakat untuk mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kestabilan struktur ekonomi negara. Pentingnya kesehatan perbankan dalam proses pengumpulan dana menuntut kondisi yang sehat dan produk layanan perbankan yang menarik minat masyarakat. Evaluasi kesehatan bank dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan metode CAMEL yang mencakup permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas serta metode RGEC mencakup *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Bank Sinarmas, sebagai salah satu bank umum di Indonesia, telah berperan signifikan dalam pemulihan ekonomi melalui penyaluran Kredit

Usaha Rakyat (KUR) dan keberhasilannya dalam menjaga tingkat kesehatan perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sebagai sehat. Meskipun begitu, pada aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*) dan Manajemen (*Management*), masih termasuk dalam kategori "Cukup Sehat", sementara pada Aspek Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*) dengan rasio *Return on Asset* (ROA) tergolong "Kurang Sehat". Hasilnya diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan, membantu mempertahankan keadaan keuangan yang sehat, dan meningkatkan aspek yang kurang sehat untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kontribusi penelitian ini melibatkan literatur akademik, menjadi referensi penting untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam analisis laporan keuangan. Diharapkan juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dengan fokus yang serupa. Sebagai arahan untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan indikator rasio keuangan lainnya sesuai dengan metode terbaru yang sesuai dengan regulasi pengawasan lembaga keuangan di Indonesia.

**Kata kunci :** analisis kinerja keuangan, kesehatan keuangan, CAMEL, RGEK.

## PENDAHULUAN

Lovett dalam Simatupang (2019) menyatakan bahwa sektor perbankan sering dianggap sebagai pusat dan kekuatan penggerak ekonomi suatu negara. Peran strategis perbankan sebagai lembaga perantara terlihat dalam kemampuannya untuk mengumpulkan dan mengalirkan dana dari masyarakat untuk mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kestabilan struktur ekonomi negara tersebut.

Secara umum, peran perbankan dalam perekonomian dapat dijelaskan melalui empat fungsi utama (Gillis dalam Simatupang, 2019). Pertama, perbankan melakukan fungsi transmisi (*transmission function*). Kedua, perbankan berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (*intermediation function*). Ketiga, Perbankan terlibat dalam proses mentransformasikan dan mendistribusikan risiko di dalam perekonomian (*transformation and distribution of risk function*). Keempat, perbankan juga berfungsi sebagai alat untuk menstabilkan kondisi perekonomian (*stabilization function*).

Sunarsip dalam Simatupang (2019) mengungkapkan bahwa kehadiran industri perbankan semakin penting di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ciri khas negara berkembang yang sering mengalami kesenjangan antara tabungan dan investasi yang tidak dapat diatasi oleh anggaran pemerintah. Peran aktif perbankan dalam mengumpulkan dan mengalirkan kembali dana dari masyarakat dianggap sebagai kontribusi yang sangat berarti dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi. Karena itu, tidak mengherankan jika

peran perbankan dalam perekonomian negara berkembang lebih dominan dibandingkan dengan perbankan di negara maju.

Dalam proses pengumpulan dana masyarakat, perbankan memerlukan kondisi yang sehat dan penyediaan produk layanan perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank memiliki kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tetap terjaga. Meskipun terdapat banyak bank dan persaingan antar bank yang ketat, tidak semua bank menunjukkan tingkat kesehatan yang optimal. Pemburukan kondisi kesehatan perbankan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang beragam. Salah satu faktor utama yang dihadapi hampir semua bank adalah peningkatan jumlah kredit bermasalah dan kredit macet. Dengan meningkatnya masalah terkait kredit, situasi semakin kompleks dan dapat menimbulkan kesulitan bagi perbankan saat ini.

Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja sektor perbankan yang mana dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan rasio CAMEL yang mencakup permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*). Rasio-rasio ini dievaluasi menggunakan indikator keuangan. Untuk memastikan pertumbuhan dan kemajuan yang baik, bank harus memenuhi beberapa aspek, yaitu :

Pertama, keberadaan modal yang memadai (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai cadangan untuk menanggung risiko kredit macet yang mungkin terjadi.

Kedua, kualitas aset produktif (*Quality Assets Productive*) perlu tinggi, karena aset ini berperan sebagai penghasil imbal hasil yang memadai.

Ketiga, manajemen bank harus solid, hati-hati, dan berpengalaman dalam mengendalikan operasional bank.

Keempat, laba (*Earnings*) yang diperoleh bank harus memadai sebagai pendorong pertumbuhan modal dan aset.

Kelima, likuiditas (*Liquidity*) harus terjaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Selain itu, Salah satu aturan terkini yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah peraturan terkait tingkat kesehatan bank, yang dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. PBI ini mengatur penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Dalam peraturan tersebut, bank umum diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap tingkat kesehatan bank, menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*), baik secara individu maupun secara konsolidasi. Perhitungannya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang menilai faktor-faktor seperti *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC).

PT Bank Sinarmas Tbk melalui Bank Sinarmas merupakan salah satu bank umum yang berperan dalam pemulihan perekonomian Indonesia. Muktiono Wibowo, yang mengepalai Grup Usaha Mikro dan Kecil di Bank Sinarmas (Bank Sinarmas 2021) mengatakan bahwa sejak tahun 2015 hingga tahun 2021, Bank Sinarmas telah berperan sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan telah memiliki sistem yang memadai dan terintegrasi secara langsung dengan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP). Saat ini, sekitar 80% dari portofolio kredit UMKM di Bank Sinarmas didominasi oleh KUR. Pada tahun 2021, plafon tahunan penyaluran KUR oleh Bank Sinarmas mencapai Rp1.250 Triliun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Olanda (2019) mengenai analisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja keuangan berfungsi sebagai alat kontrol untuk keberlanjutan dan perkembangan sektor perbankan, menentukan apakah suatu bank dalam keadaan sehat atau tidak. Penelitian tersebut bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2016 dengan menerapkan metode CAMEL. Penelitian tersebut melibatkan variabel dan pengukuran yang mencakup faktor Modal yang dinilai melalui rasio KPMM, faktor Kualitas Aset yang diukur dengan rasio ARR, faktor Pendapatan yang diukur dengan rasio REO, serta faktor Likuiditas yang diukur melalui rasio STM dan STMP. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kesehatan komposit bank pada PT Bank Syariah Mandiri, yang dianalisis menggunakan metode CAMEL, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 berada dalam kategori sehat, sementara pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berada dalam kategori cukup sehat.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Kansil et al. (2020) dengan menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2017-2019 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

Berdasarkan sejumlah kajian tersebut, penelitian yang mengeksplorasi kesehatan bank melalui penilaian kinerja bank dengan menggabungkan antara metode CAMEL dan RGEC menjadi topik yang menarik. Penelitian ini fokus pada kinerja bank berdasarkan dua metode berupa **CAMEL** yaitu aspek permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*) serta **RGEC** yaitu aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan objek

penelitian dengan memberikan deskripsi atau gambaran yang intensif dan terinci terhadap perusahaan yang telah diidentifikasi.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Penulis mendapatkan data dari sumber resmi, yakni situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dimanfaatkan mencakup Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk yang dipublikasikan pada periode tahun 2019-2023 yang diunduh dari internet. Jenis laporan keuangan bank yang digunakan melibatkan laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan, laporan kontijensi, dan laporan *maturity profile*.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan dan Dokumentasi. Studi kepustakaan merujuk pada semua langkah atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan masalah dan teori yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, penulis mengakses informasi dari sumber tulisan ilmiah. Studi kepustakaan dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dari proses penelitian.

Metode dokumentasi merupakan strategi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui bahan tertulis atau tulisan yang berkaitan dengan isu penelitian. Dalam konteks penelitian, dokumentasi berperan sebagai sumber data yang dapat diolah. Metode ini mencakup penggunaan laporan keuangan sebagai bentuk pengambilan data sekunder.

Tahap analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung dan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) serta analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum metode RGEC.

### **Penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL meliputi:**

#### **Permodalan (*Capital*)**

Setiap bank yang berkegiatan di Indonesia wajib memelihara **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)** atau ***Capital Adequacy Ratio (CAR)*** setidaknya sebesar 8%.%tase Minimum ini akan diadaptasi secara berkala mengikuti perkembangan dan kondisi perbankan, namun tetap merujuk pada standar internasional.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mencerminkan kemampuan bank untuk menjaga modal yang memadai dan kemampuan manajemen dalam mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi jumlah modal bank.

$$CAR = \left( \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \right) \times 100\%$$

Tabel 1. Penilaian terhadap pemenuhan CAR

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | CAR >= 10%           | 10% > CAR >= 9%       | 9% > CAR >= 8%         | 8% > CAR >= 6%        | CAR < 6%             |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

#### Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rasio Aktiva Produktif merupakan sebuah rasio yang menghitung kemampuan kualitas Aset Produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu kredit yang diberikan bank. Nilai dari Rasio ini berbanding terbalik dengan predikat kinerja keuangan bank dari aspek Kualitas Aset, yang mana semakin besar nilai rasio KAP yang dimiliki bank, semakin menurun kualitas aktiva produktif bank tersebut.

$$KAP = \left( \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{total Aktiva Produktif}} \right) \times 100\%$$

Tabel 2. Penilaian terhadap pemenuhan KAP

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | KAP <= 2%            | 2% < KAP <= 3%        | 3% < KAP <= 6%         | 6% < KAP <= 9%        | KAP > 9%             |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

#### Manajemen (*Management*)

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki keterkaitan yang kuat dengan aspek-aspek manajemen, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko. Dalam konteks manajemen umum, net income mencerminkan evaluasi hasil dari strategi keputusan yang diterapkan dan dijelaskan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, serta pengawasan aktivitas operasional bank guna

mencapai pendapatan operasional yang optimal. Di sisi lain, dalam konteks manajemen risiko, net income mencerminkan evaluasi upaya untuk mengurangi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik yang terkait dengan aktivitas operasional bank. Hal ini bertujuan untuk mencapai pendapatan operasional yang optimal. Secara keseluruhan, *Net Profit Margin* mencerminkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh bank selama periode tertentu.

Aspek manajemen yang direpresentasikan oleh *Net Profit Margin* dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$NPM = \left( \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3. Penilaian terhadap pemenuhan NPM

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | NPM >= 100%          | 100% > NPM >= 81%     | 81% > NPM >= 66%       | 66% > NPM >= 51%      | NPM < 51%            |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

#### Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*)

Mencerminkan kapasitas bank dalam meningkatkan laba atau mengukur sejauh mana manajemen dapat menjalankan usaha dengan efisien dan efektif.

Rasio yang dinilai adalah :

#### *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \left( \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \right) \times 100\%$$

Tabel 4. Penilaian terhadap pemenuhan ROA

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | ROA > 1.5%           | 1.25 < ROA <= 1.5%    | 0.5% < ROA <= 1.25%    | 0 < ROA <= 0.5%       | ROA <= 0             |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup                  | Kurang                | Tidak                |

|       |       |       |
|-------|-------|-------|
| Sehat | Sehat | Sehat |
|-------|-------|-------|

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

$$BOPO = \left( \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$$

**Tabel 5. Penilaian terhadap pemenuhan BOPO**

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | Bopo <= 94%          | 94% < bopo <= 95%     | 95% < bopo <= 96%      | 96% < bopo <= 97%     | Bopo > 97%           |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

**Likuiditas (*Liquidity*)**

Evaluasi terhadap elemen likuiditas merupakan analisis terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan oleh Bank Indonesia, likuiditas bank diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \left( \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

**Tabel 6. Penilaian terhadap pemenuhan LDR**

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | LDR <= 75%           | 75% < LDR <= 85%      | 85% < LDR <= 100%      | 100% < LDR <= 120%    | LDR > 120%           |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

**Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:  
*Risk Profile* (Profil Risiko)**

Penilaian ini mencakup penilaian terhadap risiko yang melekat dan kualitas implementasi manajemen risiko dalam kegiatan operasional Bank. Terdiri dari dua rasio yang dihitung, yaitu :

### Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* atau risiko kredit yang menggabungkan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, dan macet) dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet), kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.

$$NPL = \left( \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$$

Tabel 7. Penilaian terhadap pemenuhan NPL

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | NPL <= 2%            | 2% < NPL <= 5%        | 5% < NPL <= 8%         | 8% < NPL <= 12%       | NPL > 12%            |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

### Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko kekurangan likuiditas yang mungkin terjadi akibat penarikan dana secara masif, yang dapat mengakibatkan bank mengalami kesulitan keuangan. Sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan oleh Bank Indonesia, likuiditas bank diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \left( \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

Tabel 8. Penilaian terhadap pemenuhan LDR

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | Ldr <= 75%           | 75% < ldr <= 85%      | 85% < ldr <= 100%      | 100% < ldr <= 120%    | LDR > 120%           |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

**Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik**

*Good Corporate Governance* adalah praktik pengelolaan perusahaan secara transparan dan hati-hati dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan semua pihak yang terlibat. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Laporan Pengawasan Bank, struktur tata kelola melibatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Laporan Good Corporate Governance ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, dan dilakukan dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan, kemudian menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment.

**Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*)**

Sama seperti penjelasan pada komponen **Faktor-Faktor CAMEL terkait Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*)** namun ditambahkan satu rasio berupa *Net Interest Margin (NIM)*, yaitu indikator yang mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank atau lembaga keuangan dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (seperti deposito), dalam kaitannya dengan jumlah aset produktif mereka.

$$NIM = \left( \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{rata-rata Aktiva Produktif}} \right) \times 100\%$$

**Tabel 9. Penilaian terhadap pemenuhan NIM**

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II | Peringkat Komposit III | Peringkat Komposit IV | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | NIM > 3%             | 2% < NIM <= 3%        | 1.5 < NIM <= 2%        | 1 < NIM <= 1.5%       | NIM <= 1%            |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                 | Cukup Sehat            | Kurang Sehat          | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

**Permodalan (*Capital*)**

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mencerminkan kemampuan bank untuk menjaga modal yang memadai dan kemampuan manajemen dalam mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi jumlah modal bank.

$$CAR = \left( \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \right) \times 100\%$$

**Tabel 10. Penilaian terhadap pemenuhan CAR**

| Peringkat Komposit | Peringkat Komposit I | Peringkat Komposit II        | Peringkat Komposit III      | Peringkat Komposit IV       | Peringkat Komposit V |
|--------------------|----------------------|------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------------------|
| Nilai Rasio        | CAR $\geq$ 10%       | $10\% > \text{CAR} \geq 9\%$ | $9\% > \text{CAR} \geq 8\%$ | $8\% > \text{CAR} \geq 6\%$ | CAR $<$ 6%           |
| Predikat           | Sehat                | Sehat                        | Cukup Sehat                 | Kurang Sehat                | Tidak Sehat          |

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskripsi dan Analisis Data

Data utama untuk analisis kinerja keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan informasi Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Khusus untuk tahun 2023, angka rasio yang digunakan yaitu angka rasio per Juni 2023 dikarenakan data per Desember 2023 atau bulan penutup tahun belum dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia maupun Situs Resmi PT Bank Sinarmas Tbk terkait Laporan Keuangan per Desember 2023.

### Hasil dan Pembahasan berdasarkan Metode CAMEL

#### Permodalan (Capital)

Perhitungan Rasio CAR disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 11. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR)**

|   | Juni 2023 | Desember 2022 | Desember 2021 | Desember 2020 | Desember 2019 |
|---|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| KPMM/CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional dan pasar | 29.38%    | 29.49%        | 29.12%        | 17.29%        | 17.52%        |
| Predikat Kinerja Keuangan   | Sehat     | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 - 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan dari aspek permodalan pada tabel 1 tersebut diperoleh Rasio KPMM / CAR tahun 2019 sampai 2023 tercatat 17,52%, 17,29%, 29,12%, 29,49% dan 29,38%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun sejak tahun 2019 hingga 2023 bahwa rata-rata kinerja keuangannya aspek permodalan PT Bank Sinarmas Tbk masuk pada Peringkat Komposit I dengan predikat Kinerja Keuangan “Sehat”.

### Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Perhitungan Rasio KAP disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Kualitas Aset Produktif (KAP)**

|  | Jun 2023     | Desember 2022      | Desember 2021 | Desember 2020      | Desember 2019       |
|--|--------------|--------------------|---------------|--------------------|---------------------|
| <b>Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif</b> | <b>2.22%</b> | <b>3.14%</b>       | <b>1.80%</b>  | <b>3.70%</b>       | <b>6.32%</b>        |
| <b>Predikat Kinerja Keuangan</b>                               | <b>Sehat</b> | <b>Cukup Sehat</b> | <b>Sehat</b>  | <b>Cukup Sehat</b> | <b>Kurang Sehat</b> |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 - 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio KAP tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 6,32%, 3,70%, 1,80%, 3,14%, dan 2,22%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa rasio KAP mengalami perubahan secara fluktuatif namun terjadi perubahan positif yang mana ditahun 2019 rasio KAP berada di angka 6,32%. yang mana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit IV dengan rentang nilai rasio antara  $6\% < KAP \leq 9\%$  dengan predikat “Kurang Sehat”. Akan tetapi ditahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yang mana rasio KAP mengalami penurunan hingga mencapai angka 3,70% dan 1,80% dimana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit III dan Peringkat Komposit I dengan predikat Cukup Sehat dan Sehat.

Ditahun 2022, rasio KAP kembali mengalami kenaikan kembali dengan rasio KAP 3,14% dengan Peringkat Komposit III dan predikat “Cukup Sehat” hingga di tahun 2023 PT Bank Sinarmas Tbk kembali meraih rasio 2,22% dimana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit II dengan predikat “Sehat”.

**Manajemen (*Management*)**

Perhitungan Rasio NPM disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Net Profit Margin (NPM)**

|  | Juni 2023     | Desember<br>2022 | Desember<br>2021       | Desember<br>2020 | Desember<br>2019       |
|--|---------------|------------------|------------------------|------------------|------------------------|
| <b>NPM</b>                               | <b>81.00%</b> | <b>81.00%</b>    | <b>80.08%</b>          | <b>101.65%</b>   | <b>8.24%</b>           |
| <b>Predikat<br/>Kinerja<br/>Keuangan</b> | <b>Sehat</b>  | <b>Sehat</b>     | <b>Cukup<br/>Sehat</b> | <b>Sehat</b>     | <b>Tidak<br/>Sehat</b> |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio NPM tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 8,24%, 101,65%, 80,08%, 81,00%, dan 81,00%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPM mengalami perubahan secara positif yang mana ditahun 2019 rasio NPM berada di angka 8,24% yang mana menunjukkan bahwa angka tersebut berada pada Peringkat Komposit V dengan nilai rasio dibawah 51% sehingga mendapat predikat “Tidak Sehat”. Akan tetapi ditahun 2020, PT Bank Sinarmas Tbk menorehkan prestasi dengan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana rasio NPM mengalami kenaikan hingga mencapai angka 101,65% yang mana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit I dengan predikat “Sehat”.

Pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan kembali di angka 80,08% yang mana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit III dengan predikat “Cukup Sehat”. Kemudian di tahun 2022 dan 2023 mengalami sedikit peningkatan dengan angka rasio sebesar 81,00% dan 81,00% sehingga dari Peringkat Komposit III naik menjadi Peringkat Komposit II dengan predikat “Sehat”.

**Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*)**

**Return on Assets (ROA)**

Perhitungan Rasio ROA disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 14. Return on Assets (ROA)**

|  | Juni 2023              | Desember<br>2022       | Desember<br>2021        | Desember<br>2020        | Desember<br>2019        |
|--|------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| <b>ROA</b>                               | <b>0.73%</b>           | <b>0.54%</b>           | <b>0.34%</b>            | <b>0.30%</b>            | <b>0.23%</b>            |
| <b>Predikat<br/>Kinerja<br/>Keuangan</b> | <b>Cukup<br/>Sehat</b> | <b>Cukup<br/>Sehat</b> | <b>Kurang<br/>Sehat</b> | <b>Kurang<br/>Sehat</b> | <b>Kurang<br/>Sehat</b> |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 0,23%, 0,30%, 0,34%, 0,54%, dan 0,73%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPM mengalami perubahan secara positif yang mana ditahun 2019 hingga 2021 rasio ROA berada di angka 0,23%, 0,30% dan 0,34% yang mana menunjukkan bahwa angka tersebut berada pada Peringkat Komposit IV dengan rentang nilai rasio antara 0 dan 0,5% sehingga mendapat predikat “Kurang Sehat”. Akan tetapi ditahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan yang mana rasio ROA mengalami kenaikan di angka 0,54% dan 0,73% dimana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit III dengan predikat “Cukup Sehat”.

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan Rasio BOPO disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

|                                  | Juni 2023     | Desember 2022 | Desember 2021      | Desember 2020       | Desember 2019      |
|----------------------------------|---------------|---------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| <b>BOPO</b>                      | <b>89.23%</b> | <b>88.58%</b> | <b>95.23%</b>      | <b>96.99%</b>       | <b>98.07%</b>      |
| <b>Predikat Kinerja Keuangan</b> | <b>Sehat</b>  | <b>Sehat</b>  | <b>Cukup Sehat</b> | <b>Kurang Sehat</b> | <b>Tidak Sehat</b> |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 - 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2019 hingga tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 98,07%, 96,99%, 98,23%, 88,58%, dan 89,23%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPM mengalami perubahan secara positif yang mana ditahun 2019 berada di angka 98,07% yang mana menunjukkan bahwa angka tersebut berada pada Peringkat Komposit V dengan nilai rasio BOPO diatas 97% sehingga mendapat predikat “Tidak Sehat”. Kemudian ditahun 2020 mengalami peningkatan dari Peringkat Komposit V menjadi Peringkat Komposit IV dengan angka rasio BOPO sebesar 96,99%.

Ditahun 2021, PT Bank Sinarmas Tbk mengalami peningkatan kembali dari Peringkat Komposit IV menjadi Peringkat Komposit III dengan angka rasio BOPO sebesar 95,23%. Hingga ditahun 2022 PT Bank Sinarmas Tbk terus meningkatkan kinerjanya sehingga dari Peringkat Komposit III menjadi Peringkat Komposit II dengan angka rasio BOPO sebesar 88,58% dan Peringkat Komposit tersebut masih terus dipertahankan ditahun 2023 dengan angka rasio BOPO 89,23% sehingga mendapatkan predikat “Sehat”.

**Likuiditas (*Liquidity*)**

Perhitungan Rasio LDR disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 16. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

|  | Juni<br>2023 | Desember<br>2022 | Desember<br>2021 | Desember<br>2020 | Desember<br>2019 |
|--|--------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>LDR</b>                               | 40.60%       | 41.07%           | 41.22%           | 56.97%           | 81.95%           |
| <b>Predikat<br/>Kinerja<br/>Keuangan</b> | Sehat        | Sehat            | Sehat            | Sehat            | Sehat            |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 - 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan dari aspek likuiditas pada tabel 6 tersebut diperoleh Rasio LDR tahun 2019 sampai 2023 tercatat 81,95%, 56,97%, 41,22%, 41,07% dan 40,60%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun sejak tahun 2019 hingga 2023 bahwa rata-rata kinerja keuangannya aspek permodalan PT Bank Sinarmas Tbk masuk pada Peringkat Komposit II dan Peringkat Komposit I dengan predikat Kinerja Keuangan “Sehat”.

**Hasil dan Pembahasan berdasarkan Metode RGEC**

**Risk Profile (Profil Risiko)**

**Risiko Kredit**

Perhitungan Rasio NPL disajikan dalam tabel dibawah ini :

|                                  | Juni 2023 | Desember 2022 | Desember 2021 | Desember 2020 | Desember 2019 |
|----------------------------------|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>NPL</b>                       | 2,19%     | 2,49%         | 1,18%         | 1,39%         | 4,33%         |
| <b>Predikat Kinerja Keuangan</b> | Sehat     | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         |

**Gambar 1. Non-Performing Loan (NPL)**

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 - 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio NPL tahun 2019 hingga tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 4,33%, 1,39%, 1,18%, 2,49%, dan 2,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk jika dilihat dari Profil Risiko dengan menggunakan rasio NPL diperoleh Peringkat Komposit II dan Peringkat Komposit I yang mana Kinerja Keuangannya mendapat predikat “Sehat”.

### Risiko Likuiditas

Perhitungan Rasio LDR disajikan dalam tabel dibawah ini :

|                           | <u>Juni 2023</u> | <u>Desember 2022</u> | <u>Desember 2021</u> | <u>Desember 2020</u> | <u>Desember 2019</u> |
|---------------------------|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| LDR                       | 40,60%           | 41,07%               | 41,22%               | 56,97%               | 81,95%               |
| Predikat Kinerja Keuangan | Sehat            | Sehat                | Sehat                | Sehat                | Sehat                |

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

#### **Gambar 2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan dari aspek likuiditas pada tabel 6 tersebut diperoleh Rasio LDR tahun 2019 sampai 2023 tercatat 81,95%, 56,97%, 41,22%, 41,07% dan 40,60%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun sejak tahun 2019 hingga 2023 bahwa rata-rata kinerja keuangannya aspek permodalan PT Bank Sinarmas Tbk masuk pada Peringkat Komposit II dan Peringkat Komposit I dengan predikat Kinerja Keuangan “Sehat”.

### **Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik**

PT Bank Sinarmas Tbk menyadari bahwa kondisi lingkungan eksternal dan internal telah berkembang, diikuti oleh meningkatnya kompleksitas risiko dalam kegiatan usaha perbankan. Selain itu, terdapat peningkatan kebutuhan akan penerapan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan terhadap perubahan ini, PT Bank Sinarmas Tbk telah menerapkan suatu kerangka manajemen risiko yang memadai, sesuai dengan pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan dan otoritas yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran, serta kompleksitas usaha dan kapabilitas Perusahaan.

PT Bank Sinarmas Tbk telah mengimplementasikan konsep Tiga Lapis Pertahanan (*three lines of defenses*) dengan membagi fungsi-fungsi manajemen risiko di dalam organisasi menjadi tiga kelompok, yakni Pemilik risiko (*risk owner*), pengawas risiko (*risk overseer*), dan penyedia pemastian independen. Selain itu, sebagai tambahan, organisasi juga dapat melibatkan pihak eksternal dalam struktur tersebut.

Lapisan pertama melibatkan pemilik risiko yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola risiko, menerapkan pengendalian internal sehari-hari, dan mengambil tindakan korektif untuk mengatasi kelemahan dalam proses dan pengendalian. Lapisan kedua adalah fungsi atau unit organisasi yang membantu membangun dan memantau pengendalian pada lapisan pertama, serta memastikan bahwa tanggung jawab lapisan pertama dilaksanakan dengan baik. Fungsi ini melibatkan unit manajemen risiko, kepatuhan, dan penjaminan mutu. Lapisan ketiga

melibatkan audit internal yang secara independen memeriksa pelaksanaan lapisan pertama dan kedua terkait tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Adapun lapisan tambahan melibatkan auditor eksternal dan regulator yang memberikan informasi tambahan mengenai implementasi manajemen risiko bank kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Sinarmas Tbk menunjukkan tingkat kesehatan yang dapat diklasifikasikan dengan predikat “Sehat” berdasarkan penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (CGC).

### Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*)

#### Return on Assets (ROA)

Perhitungan Rasio ROA disajikan dalam tabel dibawah ini :

|                           | <u>Juni 2023</u> | <u>Desember 2022</u> | <u>Desember 2021</u> | <u>Desember 2020</u> | <u>Desember 2019</u> |
|---------------------------|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| ROA                       | 0,73%            | 0,54%                | 0,34%                | 0,30%                | 0,23%                |
| Predikat Kinerja Keuangan | Cukup Sehat      | Cukup Sehat          | Kurang Sehat         | Kurang Sehat         | Kurang Sehat         |

**Gambar 3. Return on Assets (ROA)**

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 0,23%, 0,30%, 0,34%, 0,54%, dan 0,73%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPM mengalami perubahan secara positif yang mana ditahun 2019 hingga 2021 rasio ROA berada di angka 0,23%, 0,30% dan 0,34% yang mana menunjukkan bahwa angka tersebut berada pada Peringkat Komposit IV dengan rentang nilai rasio antara 0 dan 0,5% sehingga mendapat predikat “Kurang Sehat”. Akan tetapi ditahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan yang mana rasio ROA mengalami kenaikan di angka 0,54% dan 0,73% dimana angka tersebut berada pada Peringkat Komposit III dengan predikat “Cukup Sehat”.

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan Rasio BOPO disajikan dalam tabel dibawah ini :

|                           | <u>Juni 2023</u> | <u>Desember 2022</u> | <u>Desember 2021</u> | <u>Desember 2020</u> | <u>Desember 2019</u> |
|---------------------------|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| BOPO                      | 89.23%           | 88.58%               | 95.23%               | 96.99%               | 98.07%               |
| Predikat Kinerja Keuangan | Sehat            | Sehat                | Cukup Sehat          | Kurang Sehat         | Tidak Sehat          |

**Gambar 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2019 hingga tahun 2023 diperoleh masing-masing rasionya 98,07%, 96,99%, 98,23%, 88,58%, dan 89,23%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPM mengalami perubahan secara positif yang mana ditahun 2019 berada di angka 98,07% yang mana menunjukkan bahwa angka tersebut berada pada Peringkat Komposit V dengan nilai rasio BOPO diatas 97% sehingga mendapat predikat “Tidak Sehat”. Kemudian ditahun 2020 mengalami peningkatan dari Peringkat Komposit V menjadi Peringkat Komposit IV dengan angka rasio BOPO sebesar 96,99%.

Ditahun 2021, PT Bank Sinarmas Tbk mengalami peningkatan kembali dari Peringkat Komposit IV menjadi Peringkat Komposit III dengan angka rasio BOPO sebesar 95,23%. Hingga ditahun 2022 PT Bank Sinarmas Tbk terus meningkatkan kinerjanya sehingga dari Peringkat Komposit III menjadi Peringkat Komposit II dengan angka rasio BOPO sebesar 88,58% dan Peringkat Komposit tersebut masih terus dipertahankan ditahun 2023 dengan angka rasio BOPO 89,23% sehingga mendapatkan predikat “Sehat”.

### Net Interest Margin (NIM)

Perhitungan Rasio NIM disajikan dalam tabel dibawah ini :

|                           | <u>Juni 2023</u> | <u>Desember 2022</u> | <u>Desember 2021</u> | <u>Desember 2020</u> | <u>Desember 2019</u> |
|---------------------------|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| NIM                       | 3.42%            | 3.04%                | 6.29%                | 7.93%                | 10.25%               |
| Predikat Kinerja Keuangan | Sehat            | Sehat                | Sehat                | Sehat                | Sehat                |

**Gambar 5. Net Interest Margin (NIM)**

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan dengan rasio NIM pada tabel 8 tersebut diperoleh masing-masing angka dari tahun 2019 sampai 2023 tercatat 10,25%, 7,93%, 6,29%, 3,04% dan 3,42%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun sejak tahun 2019 hingga 2023 bahwa rata-rata kinerja keuangannya dengan rasio NIM, PT Bank Sinarmas Tbk masuk pada Peringkat Komposit I dengan predikat Kinerja Keuangan “Sehat”.

### Permodalan (Capital)

Perhitungan Rasio CAR disajikan dalam tabel dibawah ini (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah) :

|  | <u>Juni 2023</u> | <u>Desember 2022</u> | <u>Desember 2021</u> | <u>Desember 2020</u> | <u>Desember 2019</u> |
|--|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| KPMM/ CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional dan pasar | 29.38%           | 29.49%               | 29.12%               | 17.29%               | 17.52%               |
| Predikat Kinerja Keuangan  | Sehat            | Sehat                | Sehat                | Sehat                | Sehat                |

**Gambar 6. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan dari aspek permodalan pada tabel 1 tersebut diperoleh Rasio KPMM / CAR tahun 2019 sampai 2023 tercatat 17,52%, 17,29%, 29,12%, 29,49% dan 29,38%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun sejak tahun 2019 hingga 2023 bahwa rata-rata kinerja keuangannya aspek permodalan PT Bank Sinarmas Tbk masuk pada Peringkat Komposit I dengan predikat Kinerja Keuangan “Sehat”.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut adalah rangkuman predikat kinerja keuangan PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2019 – 2023 yang dihitung berdasarkan rasio-rasio yang ada dalam analisis menggunakan metode CAMEL dan RGEK :

| Rasio                                 | Predikat Kinerja Keuangan |               |               |               |               | Predikat Kinerja Keuangan (per Rasio) | Predikat Kinerja Keuangan (per Metode) |       |
|---------------------------------------|---------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------------------------------|--|-------|
|                                       | Juni 2023                 | Desember 2022 | Desember 2021 | Desember 2020 | Desember 2019 |                                       |  |       |
| C                                     | KPMM / CAR                | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat                                 | Sehat                                  |       |
| A                                     | KAP                       | Sehat         | Cukup Sehat   | Sehat         | Cukup Sehat   | Kurang Sehat                          |  |       |
| M                                     | NPM                       | Sehat         | Sehat         | Cukup Sehat   | Sehat         | Tidak Sehat                           |  |       |
| E                                     | ROA                       | Cukup Sehat   | Cukup Sehat   | Kurang Sehat  | Kurang Sehat  | Kurang Sehat                          |  |       |
|                                       | BOPO                      | Sehat         | Sehat         | Cukup Sehat   | Kurang Sehat  | Tidak Sehat                           |  |       |
| L                                     | LDR                       | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat                                 |  |       |
| R                                     | NPL                       | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat                                 | Sehat                                  |       |
|                                       | LDR                       | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat                                 |  |       |
| G                                     | GCG                       | Sehat         |               |               |               |                                       |  | Sehat |
| E                                     | ROA                       | Cukup Sehat   | Cukup Sehat   | Kurang Sehat  | Kurang Sehat  | Kurang Sehat                          |  |       |
|                                       | BOPO                      | Sehat         | Sehat         | Cukup Sehat   | Kurang Sehat  | Tidak Sehat                           |  |       |
|                                       | NIM                       | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat                                 |  |       |
| C                                     | KPMM / CAR                | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat         | Sehat                                 |  |       |
| Predikat Kinerja Keuangan Keseluruhan |                           |               |               |               |               |                                       | Sehat                                  |       |

**Gambar 7. Predikat Kinerja Keuangan berdasarkan metode CAMEL dan RGEK**

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk Tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia

Dari rangkuman predikat kinerja keuangan diatas dapat dikatakan bahwa kondisi kesehatan keuangan PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2019 hingga 2023 secara keseluruhan termasuk dalam kategori sehat, meskipun pada aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*) dan Manajemen (*Management*) masih berada pada kategori “Cukup Sehat”, serta Aspek Rentabilitas / Profitabilitas (*Earning*) pada rasio Return on Asset (ROA) berada pada kategori “Kurang Sehat”.

PT Bank Sinarmas Tbk diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Evaluasi tersebut mencakup rasio keuangan yang dianggap sangat sehat, yang perlu dipertahankan, dan yang

dianggap kurang sehat, yang perlu ditingkatkan. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi kontribusi tambahan dalam literatur akademik, menjadi referensi penting untuk pengembangan ilmu manajemen terutama dibidang keuangan, khususnya dalam menganalisis laporan keuangan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi bahan literatur yang berguna untuk penelitian lanjutan dengan fokus penelitian yang serupa di masa mendatang.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan melibatkan indikator rasio keuangan lainnya, sesuai dengan metode terbaru yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia maupun organisasi lainnya yang memiliki kewenangan dalam pengawasan Lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gillis, M. (1966). *Economic of Development*. New York: W.W. Norton and Company
- Kansil, K., Pelleng, F. A. O., & Rogahang, J. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec. *Productivity*, 1(3), 291–296. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/29740>
- Khairiyah, N. M., Sakti, D. T., & Ramli, R. (2022, September 25). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1095–1101. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2115>
- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Lovett, William A. (1997). *Banking and Financial institutions Laws*. USA: West Publishing Co.
- Olanda, Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/106>
- PT Bank Sinarmas Tbk. (2021). Dukong Pemulihan ekonomi Nasional, Bank Sinarmas Salurkan Kredit usaha rakyat. <https://www.banksinarmas.com/id/informasi/dukung-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136-146.
- Sunarsip. (2003). Analisa atas Deregulasi, Krisis, dan Restrukturisasi Perbankan di Indonesia: Pendekatan Teori Polizatto dan William E. Alexander. *Jurnal*

Keuangan Publik, Vol. 1/No. 1. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.  
Departemen Keuangan RI.